

**UPAYA GURU PAI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs NAHDLATUL
ULAMA GARUNGGUNG KAB KARAWANG**

Siti Mariam¹, Achmad Junaedi Sitika², Nurhasan³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

**2010631110131@student.unsika.ac.id¹, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id²,
nurhasan@fai.usika.ac.id³**

Abstrak

MTS NU Garunggung merupakan salah satu sekolah dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka . Akan tetapi tidak untuk seluruh menggunakan kurikulum merdeka masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di MTS NU Garunggung terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang ,Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang.Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati. Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS NU Karawang , Dapat di lihat melalui proses pelaksanaan belajar mengajar yang terjadi dalam lingkungan kelas, modul ajar yang di susun guru fikih dapat mencakup semua proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka .yang mencakup pemahaman yang di sesuaikan dengan capaian belajar,tujuan pembelajaran , alur tujuan pembelajaran dan perencanaan metode pembelajaran. Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih belum terlaksananya dengan baik kegiatan P5 dalam mata pelajaran fikih.dan kurang disiplinnya peserta didik. Program merdeka belajar memiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran. Program ini adalah suatu proses pembelajaran yang dialami dalam mencapai suatu kemerdekaan. Zaman modern sekarang ini, sangat

diperlukan merdeka belajar.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Penerapan, Kurikulum Merdeka

Abstract

MTS NU Garunggung is one of the schools recommended to implement the independent curriculum. However, not everyone uses the independent curriculum, they still continue the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. In implementing the independent curriculum at MTS NU Garunggung, there are several changes, especially in the learning system, where the independent curriculum gives teachers the freedom to choose various teaching tools that can be adapted to their needs. students' learning and interests (differentiated learning). To find out about the implementation of the independent curriculum in fiqh subjects at MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang, to find out the problems of PAI teachers in implementing the independent curriculum in fiqh subjects at MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang. fiqh lessons at MTS NU Garunggung Rawamerta Karawang The method used in this research is a qualitative research method. By using a descriptive approach. Qualitative research is a research procedure that uses descriptive data, data from the written or spoken words of the people and actors observed. PAI Teachers' Efforts in Implementing the Independent Curriculum in Fiqh Subjects at MTS NU Karawang, can be seen through the teaching and learning implementation process that occurs in the classroom environment, the teaching modules prepared by the Fiqh teachers can cover all learning processes in accordance with the independent curriculum standards. includes understanding that is adjusted to learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives and planning learning methods. The problem of PAI teachers in implementing the independent curriculum in jurisprudence subjects is that P5 activities in jurisprudence subjects are not well implemented and students are less disciplined. The independent learning program means applying the curriculum in a learning process that is fun and also has innovative thinking provided by the teaching staff. So this will foster positive things from students in responding to learning. This program is a learning process experienced in achieving independence. In today's modern era, freedom of learning is very necessary.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan

peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Begitu banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih, mulai dari materi, praktikum dan sarana yang ada di madrasah bahkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang mengharuskan bukan hanya teori tapi aplikasi (latihan) setiap hari. Karena memang Fiqih ini berkaitan dengan konsep ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang harus dilaksanakan. (Nurhasan & Karnia, 2023)

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berakut kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. (Pillawaty, Firdaus, Ruswandi, & Syakuro, 2023)

Kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan pemulihan ketertinggalan pemahaman intelektual peserta didik setelah masa covid-19. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal dan peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki nalar kritis tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. (Novalina, 2023)

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa:

“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis”.(Pillawaty et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan, MTS NU Garunggung merupakan salah satu sekolah dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka . Akan tetapi tidak untuk seluruh menggunakan kurikulum merdeka masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di mts nahdlatul ulama garunggung

karawang arunggunj erdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang **“Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Nahdlatul Ulama Garunggunj Karawang ”** untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran fiqih.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta- fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Garunggunj ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive sampling, sampel diambil dari bapak/ibu guru PAI, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS NU Karawang dapat meliputi .memahami konsep dan tujuan yang terdapat pada kurikulummerdeka, mengikuti pelatihan – pelatihan mengenai kurikulum merdeka yang di selenggarakan pemerintah baik secara oflen maupun onlen, fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. dan mengevaluasi proses pembelajaran berlangsung.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS NU Karawang

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas.

Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat(Mansir, 2021)

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih dengan tujuan utama untuk memperbaiki bidang – bidang yang masih kurang dalam kurikulum sebelumnya dengan demikian tidak ada perubahan dalam ideology pendidikan kita , namun upaya ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.

Pembelajaran fikih adalah salah satu Mata Pelajaran (mapel) yang penting bagi peserta didik. Fikih merupakan bidang ilmu yang membahas hukum-hukum Islam. Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah maupun madrasah, fikih menjadi salah satu pelajaran yang harus diajarkan. Karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti dalam berpakaian, bertutur kata, pergaulan, dan sebagainya. Hal ini menjadi tugas guru untuk memastikan peserta didik yang diajarkan mampu melakukan perbuatan yang baik. Pembelajaran fikih di lingkup sekolah adalah bagian materi yang memberikan nilai-nilai tentang hal dalam realitas kehidupan yang terkait dengan ibadah dan kehidupan muamalah. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya dalam Mansir (2020)

Mata pelajaran fikih yang di ajarkan dalam proses pembelajaran Di MTS NU Karawang memiliki peran yang cukup penting .salah satu peran utamanya adalah menyapkan peserta didik untuk agar menjdi manusia yang menjalankan perintah agamanya dengan taat dan menjauhi setiap larangannya, melalui proses pembelajaran fikih peserta didik dapat mengenal tentang hukum- hukum islam dan tata cara beribadah dengan baik, sehingga peresta didik dapat mempersiapkan diri untuk menjadi manusia yang beragama dan taat menjalankan ajaran agama islam dan menjauhi setiap larangannya.

Upaya Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Karawang dapat di lihat melalui proses pelaksanaan belajar mengajar yang terjadi dalam lingkngan kelas, modul ajar yang di susun guru fikih dapat mencakup semua proses pembelajaran yang sesuai dengan setandar kurikulum merdeka .yang mencakup pemahaman yang di sesuaikan dengan capaian belajar,tujuan pembelajaran , alur tujuan pembelajaran dan perencanaan metode pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

2. Problematika Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS NU Karawang

Secara umum guru masih memerlukan bantuan untuk dapat menigntegrasikan materi pembelajaran yang ingin disamapaikan, hal ini merupakan hal yang wajar mengingat perkembangan era tekhnologi seperti sekrang ini apalagi terjadinya perubahan kurikulum yang sangat singkat sehingga membuat guru harus serba siap dalam mempersiapkan diri. Contoh dengan adanya kendala dalam pelaksanaan KBM, dengan blum adanya buku ajar.

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka

memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya (Sari, dkk. 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata (Ria Sitorus, Kristina Waruwu, & Febry, 2023)

Problematisasi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Karawang belum terlaksananya dengan baik kegiatan P5 dalam mata pelajaran fikih dan kurang disiplinnya peserta didik.

3. Hasil Yang Di Capai Guru Pai Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS NU Karawang

Program merdeka belajar memiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran. Program ini adalah suatu proses pembelajaran yang dialami dalam mencapai suatu kemerdekaan. Zaman modern sekarang ini, sangat diperlukan merdeka belajar.

Dahulu dikarenakan masih banyak hal yang mengikat rasa yang belum merdeka, kemerdekaan, juga ruang gerak yang sangat sempit untuk merdeka. Program ini juga menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam berinovasi juga dalam peningkatan kualitas belajar secara mandiri. Mandiri tidak hanya untuk mengikuti suatu proses dalam birokrasi pendidikan, tetapi menginovasi pendidikan. Program ini adalah gagasan dalam pembebasan para guru juga peserta didik dalam menentukan suatu sistem belajar dengan tujuan.

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11

Desember 2019.

Secara realitas, seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik terutama seorang guru agama bidang studi fiqh yang dijadikan salah satu pedoman bagi peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kepribadian serta tata nilai moral yang Islami, berwawasan tinggi, serta dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan." Dalam dunia pendidikan, kurikulum merdeka belajar sangat bermanfaat dan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru Fiqh harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Jadi Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MTS NU Karawang , Dapat di lihat melalui proses pelaksanaan belajar mengajar yang terjadi dalam lingkngan kelas, modul ajar yang di susun guru fikih dapat mencakup semua proses pembelajaran yang sesuai dengan setandar kurikulum merdeka .yang mencakup pemahaman yang di sesuaikan dengan capaian belajar,tujuan pembelajaran , alur tujuan pembelajaran dan perencanaan metode pembelajaran. Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih belum terlaksananya dengan baik kegiatan P5 dalam mata pelajaran fikih.dan kurang disiplinnya peserta didik. Program merdeka belajar memiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran. Program ini adalah suatu proses pembelajaran yang dialami dalam mencapai suatu kemerdekaan. Zaman modem sekarang ini, sangat diperlukan merdeka belajar yang di hadapi ketika pemilu di tahun ini adalah ketika terjadinya dampak covid 19 yang menyerang Indonesia dan Negara – Negara lain, dampak covid 19 sangat berpengaruh besar ketika akan di adakanya pemilu serentak di Indonesia. Pemilihan kepala daerah di masa pandemi pasti berbeda dengan pemilu sebelum–sebelumnya, karena pemilu di tengah pademi mempuyai aturan protocol kesehataan. Dan semua warga yang akan memberikan hak pilih nya hasrus mengikuti aturan protocol.

KESIMPULAN

MTS NU Garung merupakan salah satu sekolah dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi tidak untuk seluruh menggunakan kurikulum merdeka masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di MTS NU Garung terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi).

1. Jadi Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS NU Karawang, Dapat di lihat melalui proses pelaksanaan belajar mengajar yang terjadi dalam lingkungan kelas, modul ajar yang di susun guru fikih dapat mencakup semua proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka .yang mencakup pemahaman yang di sesuaikan dengan capaian belajar,tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perencanaan metode pembelajaran.
2. Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih belum terlaksananya dengan baik kegiatan P5 dalam mata pelajaran fikih.dan kurang disiplinnya peserta didik. Program merdeka belajar memiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran. Program ini adalah suatu proses pembelajaran yang dialami dalam mencapai suatu kemerdekaan. Zaman modern sekarang ini, sangat diperlukan merdeka belajar.

Hasil yang di capai guru pai dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fikih di MTS NU Karawang Program merdeka belajarmemiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Mansir, Firman. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*,

10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>

- Novalina, Desi. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 99–113.
- Nurhasan, Nurhasan, & Karnia, Nia. (2023). Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Mts Al-Ishlah Bandung. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9380>
- Pillawaty, Shinta Sri, Firdaus, Nurul, Ruswandi, Uus, & Syakuro, Syaeran Abdan. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.
- Ria Sitorus, Friska, Kristina Waruwu, Kasih, & Febry, Adinda. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.